

## **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA (STUDI KASUS PADA UMKM KULINER DI KOTA PADANG)**

**BUDI KURNIAWAN**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [iboed\\_k@yahoo.co.id](mailto:iboed_k@yahoo.co.id)

**ROZALINDA**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [rozalinda@uinib.ac.id](mailto:rozalinda@uinib.ac.id)

**AHMAD WIRA**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [ahmadwira@uinib.ac.id](mailto:ahmadwira@uinib.ac.id)

### ***Abstract***

*This research aims to explore the impact of Covid-19 on the income of Culinary MSME Business Actors in Padang City. The purpose of this study is to determine the impact of the COVID-19 Pandemic on the income of Culinary MSME Business Actors in Padang City. The approach in this study uses a quantitative descriptive approach. The method used is Inferential Statistics Method. The data collection technique used was a structured interview technique using a questionnaire as an instrument. The population of this study is 1,426 Culinary MSMEs in the city of Padang and a sample of 312 units. Based on the data analysis that has been carried out, the impact of the Covid-19 pandemic on the income of culinary MSMEs in the city of Padang is that there is a significant difference between income before and after the COVID-19 Pandemic from Culinary MSMEs in Padang City. The elaboration is that 275 samples (88%) experienced a decrease in income as a result of the COVID-19 Pandemic out of a total of 312 samples. The average decrease in income was IDR 5,524,664, with the largest decrease being IDR. 35,900,000, - and the smallest decrease is Rp. 500,000.- While 24 samples (8%) did not experience a decrease in income, which means that the income before and after did not experience a difference. While 13 samples (4%) experienced an increase in income. Where the average increase of Rp. 1,229,231, with the largest increase being IDR 3,000,000 and the smallest increase being IDR. 500.000,-.*

*Keywords: Profitability, Culinary SMEs, Income, omzet, COVID-19*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menggali bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan Pelaku Usaha UMKM Kuliner di Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Pandemi COVID-19 terhadap pendapatan Pelaku Usaha UMKM Kuliner di Kota Padang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah Metode Statistik Inferensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan instrument berupa kuisioner. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 1.426 UMKM Kuliner di Kota Padang dan sampel berjumlah 312 Unit. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner dikota Padang adalah terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 dari UMKM Kuliner di Kota Padang. Penjabarannya adalah sebanyak 275 sampel (88%) mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak adanya Pandemi COVID-19 dari total 312 sampel. Rata-rata penurunan pendapatan adalah Rp 5.524.664, dengan penurunan terbesar adalah Rp. 35.900.000,- dan penurunan terkecil adalah Rp. 500.000,- Sedangkan 24 sampel (8%) tidak mengalami penurunan pendapatan yang berarti bahwa pendapatan sebelum dan sesudah tidak mengalami

perbedaan. Sedangkan 13 sampel (4 %) mengalami kenaikan pendapatan. Dimana rata-rata kenaikan sebesar Rp. 1.229.231, dengan kenaikan terbesar adalah Rp 3.000.000,- dan kenaikan terkecil adalah Rp. 500.000,-.

Kata kunci: UMKM Kuliner, Pendapatan, omzet, COVID-19

## PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi dunia yang menurun merupakan salah satu dampak Covid-19. Berdasarkan data dari *International Monetary Fund* (IMF) terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dunia menjadi 3,3% pada tahun 2020, itu artinya terjadi penurunan sebesar 0,1 - 0,2%. Hal ini sejalan dengan perkiraan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tentang penyebab perlambatan kinerja perekonomian, yaitu karena jumlah rantai pasokan yang berkurang dan permintaan atas komoditas yang menurun. (BKD, 2020). Khusus Indonesia efek dari Covid-19 juga berdampak pada berbagai sektor. Faktor yang mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia terbagi pada faktor eksternal dan faktor internal. Tren penurunan pertumbuhan pada Negara Tiongkok, Amerika Serikat, India, Jepang, dan Uni Eropa atau yang dikenal dengan kawasan utama dunia menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi perlambatan ekonomi Global. Sementara faktor internal dapat dipengaruhi oleh tren menurun yang ditunjukkan indeks harga komoditi lokal, kebijakan ekonomi populis serta pandemic covid-19 yang akan menjadi faktor penentu kemana arah pergerakan ekonomi negara Indonesia pada tahun 2020. (Damuri & Hirawan, 2020).

Konferensi Pers Kementerian Keuangan yang dilaksanakan pada 1 April dipaparkan beberapa dampak ekonomi oleh Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia (Kemenkeu, 2020). Dampaknya dapat terlihat dari berbagai sisi, dari sisi pendapatan yaitu terancam kehilangan pendapatan, hal ini akan sangat terlihat pada masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat yang bekerja disektor informal. Disisi lain dampak dapat terlihat pada UMKM yang tidak mampu berjalan secara normal sehingga menyebabkan kredit macet. Dampak lainnya pada terganggunya sistem korporasi hingga kondisi perbankan yang kemungkinan mengalami persoalan likuiditas, depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan dan *capital flight*. Dampak negatif lain dari sisi industri di Indonesia. Per 7 April 2020 terdapat lebih dari 1,4 juta pekerja di Indonesia yang terdampak langsung oleh pandemic covid-19. Untuk sector Formal terdapat 41.876 perusahaan yang merumahkan tenaga kerjanya sebanyak 1.052.216 orang dan untuk sector informal terdapat 36.298 perusahaan yang merumahkan tenaga kerjanya sebanyak 374.851 orang (Detikcom, 2020). Sektor Hotel juga tidak luput dari dampak pandemic covid-19, data dari Perhimpunan Hotel dan restoran Indonesia (PHRI) hingga 10 April 2020 tercatat 1.542 hotel dari 31 Provinsi di Indonesia yang tutup, bahkan di Bali tercatat 90% hotel yang merumahkan karyawannya. Sektor yang paling banyak merumahkan/phk karyawannya adalah sektor pariwisata, tekstil, dan garmen. (Detikcom, 2020).

Efek negatif Covid-19 terhadap berbagai sektor sungguh sangat berat. Efek negatif yang dirasakan secara nasional juga dapat dilihat secara kewilayahan. Pada propinsi Sumatera Barat dampak covid 19 telah menurunkan beberapa indikator ekonomi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menurun yoy dari triwulan IV 2019 ke triwulan I 2020 yaitu 5,13 % menjadi 3,98 %, investasi dari 5,39 % menjadi 3 % dan konsumsi rumah tangga dari 4,86 % menjadi 4,28 %. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Pandemi Covid-19 membuat aktivitas

perekonomian di Sumatera Barat menjadi turun selayaknya nasional yang berdampak pada sektor-sektor yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. (BPS, 2020)

Salah satu penggerak utama dalam roda perekonomian adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM merupakan ujung tombak perkembangan ekonomi terutama pada masyarakat kalangan menengah ke bawah. Di Kota Padang yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat, UMKM merupakan usaha yang sangat berkembang. UMKM di Kota Padang dengan omset maksimal sebesar Rp 300.000.000,- per tahun terdiri dari beberapa macam bentuk dengan jumlah yang sangat banyak.

<b>No.</b>	<b>Usaha</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kuliner Saji	2850
2	Kuliner Kemasan	900
3	Ultra Mikro	3911
4	Kerajinan	272
5	Ritel	2703
6	Jasa	974
7	Lainnya	90
Total		11.700

Sumber : Dinas Koperasi Kota Padang

Terdapat 11.700 UMKM di Kota Padang yang merupakan salah satu penggerak utama ekonomi di Kota Padang. Selayaknya sektor-sektor lain dapat dipastikan bahwa UMKM juga merasakan dampak dari adanya Covid-19 seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang dirilis oleh Bank Indonesia. Untuk dapat melihat secara lebih jauh sejauh mana dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 terhadap UMKM di Kota Padang Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Kuliner di Kota Padang. Kemudian menganalisis Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Kuliner di Kota Padang.

Dito Aditia Dkk dalam penelitiannya menyatakan terjadi sentiment investor yang rendah terhadap pasar karena dampak pandemi COVID-19. Rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Rangsangan ekonomi bisa diberikan melalui langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter. Seiring berkembangnya kasus pandemi COVID-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Kegiatan ekspor oleh Indonesia ke China juga tidak luput dari pandemic covid-19 yang juga mempengaruhi perekonomian Indonesia secara signifikan. (Darma, 2020). Silpa Hanoatubun pun dalam

penelitiannya menunjukkan bahwa Covid-19 berdampak terhadap perekonomian Indonesia saat ini (Hanoatubun, 2020).

Wibowo Hadiwardoyo menegaskan kerugian ekonomi secara nasional diakibatkan oleh pembatasan aktivitas karena pandemic covid 19. Kondisi ini hanya akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal (Hadiwardoyo, 2020). Hal sama jua ditemukan Sarip dan kawan-kawan yang mengkaji dampak Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat dan pembangunan desa. Desa selalu mendapatkan bantuan, mengarah pada keadaan atau melahirkan desa kehilangan identitasnya. Hilangnya identitas desa terbukti dengan adanya apapun yang diharuskan oleh pemerintah dalam penularannya, harus mendapatkan imbalan berupa materi. Persoalan mendasar bagaimana pemenuhan perekonomian sebagai kebutuhan dasar manusia dalam rangka menjalankan aktivitas di dunia guna memenuhi kesejahteraan, keselamatan. Hubungan antara demokrasi desa dengan arah perekonomian dan pembangunan desa yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sarip, Syarifudin, & Muaz, 2020).

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi objek kajian. objek penelitian yakni UMKM Kota Padang khusus pada bagian kuliner. Alat ukur yang dijadikan pengukuran adalah omzet. Omzet dilihat sebelum dan sesudah sebagai adanya dampak covid dengan menjadikan PSBB sebagai acuan. Hasil diuji dengan uji normalitas dan wilcoxon untuk melihat adanya perbedaan omzet sebelum dan sesudah dan ditambahkan analisa dengan memakai penelitian lain yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Padang dengan menggunakan uji beda atau uji T Paired.

## LITERATUR REVIEW

### Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

COVID-19 adalah penyakit dari wabah jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus ini merupakan jenis virus yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia atau yang dikenal dengan istilah zoonosis. Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020). Virus corona kebanyakan mengakibatkan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), tetapi pneumonia ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia dapat disebabkan oleh Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERSr CoV), severe acute respiratory syndrome associated coronavirus (SARSr CoV) dan novel coronavirus 2019 (COVID-19). Coronavirus merupakan virus yang tergolong pada ordo Nidovirales, family Coronaviridae, dimana virus ini merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronaviridae dibagi dua subkeluarga, dimana subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus dan gamma coronavirus. (PDPI, 2020)

Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas serta dapat di non aktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Orang yang terkena infeksi Covid-19 ini memiliki tanda dan gejala umum yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, sesak napas dan demam. Untuk masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. (Kemendagri, 2020)

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. (Tambunan, 2009).

UMKM dapat menjadi basis pengembangan ekonomi karena memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan dalam UMKM, yakni a) Penyediaan lapangan kerja, peran UMKM diperkirakan dapat menyerap 50% tenaga kerja yang tersedia; b) Sumber wirausaha baru, tumbuh kembang para wirausaha baru dapat didukung dengan keberadaan usaha kecil dan menengah; c) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar; d) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya; e) Memiliki potensi untuk berkembang. Industri kecil bias dikembangkan lebih lanjut dan juga bias untuk mengembangkan sector yang terkait, hal ini dapat terlaksana jika dilakukan berbagai upaya pembinaan.

### **Pendapatan**

Pengertian umum pendapatan ialah hasil dari pencarian usaha. Defenisi lain pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi sebagaimana yang dikemukakan oleh Boediono. Sedangkan defenisi pendapatan menurut Winardi adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Sebagaimana pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Mendapatkan pendapatan merupakan tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan, dimana pendapatan tersebut nantinya dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjamin kelangsungan usaha perdagangannya. Fungsi pendapatan lainnya juga bisa digunakan sebagai

alat pengukur kondisi ekonomi rumah tangga atau seseorang. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. (Wahyono, 2017)

Defenisi lainnya pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk upah (wages), gaji (salaries), laba (profit), bunga (interest), sewa (rent), dan hal yang serupa, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Istilah pendapatan dalam analisis mikroekonomi, khususnya dipakai berhubungan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam) masing-masing dalam bentuk laba, upah dan bunga, sewa, secara berurutan. Dari definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor dimana pada umumnya sector ini memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi sektor rumah tangga konsumsi mereka akan memperoleh pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi, factor modal dalam bentuk laba dan bunga, factor tenaga kerja dalam bentuk upah, dan sumber daya alam dalam bentuk sewa. Untuk rumah tangga produksi, baik itu perusahaan akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. (Wahyono, 2017)

### **Omzet**

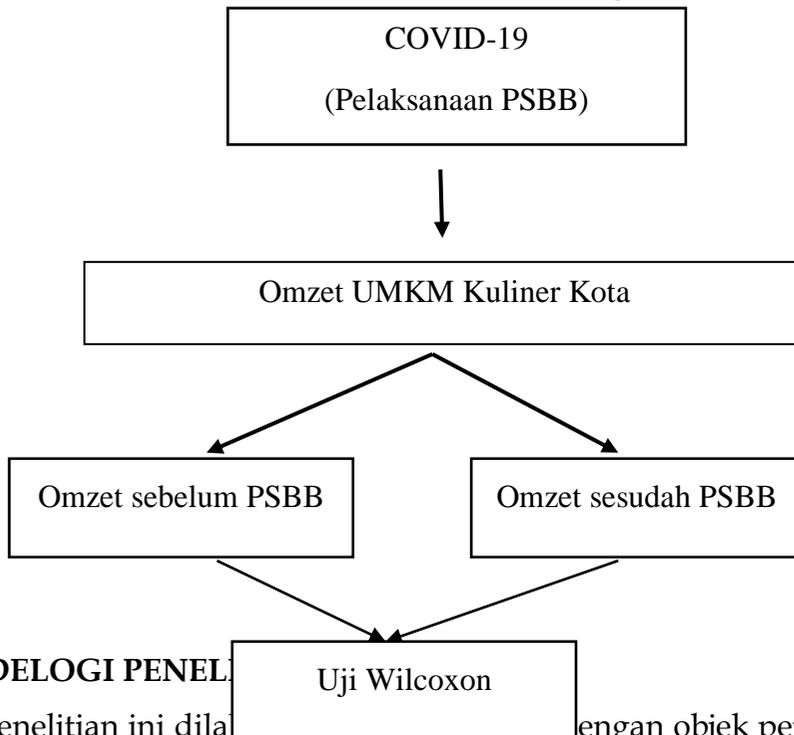
Omzet merupakan istilah yang berasal dari bahasa belanda, yang memiliki arti jumlah total penjualan dari sebuah perusahaan dalam periode tertentu dan terdiri dari dua komponen, harga dan kuantitas dijual. Meningkatkan omzet penjualan adalah tantangan besar bagi para pelaku usaha karena sukses atau tidaknya suatu usaha sangat ditentukan oleh seberapa banyak produk yang laku di pasaran. Untuk itu, diperlukan strategi khusus dalam pencapaiannya. Balam Kamus Bahasa Indonesia pengertian omzet penjualan adalah jumlah hasil penjualan (dagangan). Semetara itu defenisi omzet penjualan adalah total jumlah penjualan barang/jasa selama periode penjualan tertentu yang dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan omzet penjualan adalah total jumlah barang dan jasa selama suatu periode penjualan yang dapat dihitung berdasarkan jumlah laba bersih yang dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi).

Perusahaan membutuhkan mekanisme yang bias mengkoordinasikan berbagai program guna meningkatkan omzet agar program itu bias berjalan dengan sinergi dan selaras. Programnya berbentuk rencana yang menjelaskan harapan dan tujuan perusahaan atas dampak dari berbagai kreativitas atau program pemasaran terhadap permintaan poduk atau lini penjualan produknya di pasar. Sehingga, harapannya manajemen perusahaan bisa melakukan pemasaran yang efektif dalam memenangkan persaingan, baik melalui pemberian informasi maupun meningkatkan pelayanan kepada pelanggan secara luas sehingga omzet penjualan produk dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan. Pendapat lain tentang omzet penjualan diberikan oleh Chaniago adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjuln suatu barang/jasa dalam suatu waktu tertentu. Sementara itu omzet penjualan menurut Swastha adalah pengumpulan dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Dari beberapa definisi

tersebut dapat disimpulkan bahwa Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh (Nurfitria, 2011).

Berdasarkan kerangka teori ini dapat disusun kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.1 Kerangka Konseptual**



#### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner yang ada di Kota Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta display data dari hasilnya. (Arikunto, 2005); (Yusuf, 2014); (Bungin, 2005). Penelitian kuantitatif dipilih karena dalam proses penelitian dilakukan perbandingan data jumlah pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kota Padang sebelum dan sesudah sebagai dampak COVID-19 dengan menjadikan PSBB sebagai titik tolak perbandingan. Untuk metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode statistik inferensial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik non parametrik. Statistik *non parametris* digunakan untuk menganalisis data nominal, *ordinal* (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian adalah UMKM Kuliner yang ada di Kota Padang. Berdasarkan data yang didapatkan dari penyuluh UMKM Kota Padang jumlah UMKM kuliner di Kota Padang adalah 1.426 (seribu empat ratus dua puluh enam) unit. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sevilla C. G., 2007):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n$  = Jumlah Sampel

$N$ : Jumlah Populasi

$e$ : Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance) = 0,05

Dari hasil rumus di atas didapatkan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1426}{1 + 1426(0,05)^2} = 312$$

Dari rumus tersebut didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 312. Kemudian cara yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *random sampling* di mana setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak pada UMKM kuliner Kota Padang (Nasution, 2009).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah laporan penyuluh UMKM Kuliner Kota Padang yang berisi tentang perkembangan usaha pelaku UMKM Kuliner di Kota Padang. Laporan ini berisi berbagai data termasuk perkembangan pendapatan pelaku UMKM di Kota Padang. Selain itu juga menggunakan jurnal, buku, internet dan bahan lainnya dalam melengkapi teori dan penelitian yang relevan. Disebabkan keterbatasan ditengah pandemi, di samping penulis menggunakan pengumpulan data secara dokumentasi dari laporan penyuluh UMKM dan referensi buku, jurnal, internet dan sumber lainnya, penulis juga menyebarkan kuisioner dalam bentuk Google Form yang disebarakan melalui Aplikasi WhatsApp kepada pelaku UMKM Usaha Kuliner di Kota Padang.

Analisis yang dilakukan melalui langkah

#### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi atau presentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (*mean*).

#### 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (Narbuko & Ahmadi, 2003). Uji Prasyarat Analisis adalah sebagai berikut :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Enterprise, 2018). Dengan melihat Sig, kita bias mendeteksi normalitas, Jika nilai sig di bawah 0,005 maka uji tersebut tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan

uji wilcoxon. Jika nilai di atas 0,005 maka uji tersebut normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji *t paired*.

b. Uji Hipotesis

Metode statistika non parametrik digunakan untuk uji hipotesis yang dalam penelitian ini. Metode statistik non perametrik ini sering juga disebut metode bebas sebaran karena model uji statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter populasinya. Uji yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* atau uji peringkat/rangking bertanda. Hal ini karena disamping memberi tanda positif (+) dan negative (-) untuk menunjukkan perbedaan dalam pengujian, dilakukan pula pemberian peringkat/rangking pada perbedaan tersebut. (Trihendradi, 2005). Uji hipotesis (*Wilcoxon test*) dilakukan dengan menentukan hipotesis. Jika signifikansi *out put* > 0,005 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pada UMKM kuliner saji sebelum dengan sesudah COVID-19. Jika signifikansi *out pu t* < 0,005 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pada UMKM kuliner saji sebelum dengan sesudah COVID-19.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Untuk melihat dampak yang ditimbulkan oleh Covid 19 terhadap pendapatan UMKM Kuliner saji di Kota Padang telah didapatkan data perbandingan pendapatan UMKM kuliner saji sebelum dan sesudah adanya COVID-19 dengan ditandai adanya tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Pemerintah Sumatera Barat pada bulan April sampai Mei 2020. Untuk melihat perbedaan pendapatan tersebut maka diambillah perbandingan pendapatan antara bulan Maret dan Juni yang merupakan bulan sebelum dan sesudah diadakannya PSBB jilid 1 untuk melihat perbandingan tersebut. Perbandingan pendapatan didapatkan dengan melihat beberapa indikator seperti omset, modal serta upah yang dikeluarkan selama menjalankan usaha.

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh pelaku usaha atau pedagang dari kegiatan atau aktivitas utama pelaku usaha atau pedagang tersebut, seperti kegiatan penjualan barang dan jasa. Dalam bahasa lain pendapatan dapat disamakan dengan laba kotor sebelum mengurangkan dengan modal dan upah. Perbandingan pendapatan sebelum pandemic covid 19 digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Pendapatan UMKM Kuliner Saji Bulan Maret

No	Besaran Pendapatan per Bulan	Jumlah
1	Rp 7.000.000,-sd Rp 15.000.000,-	190
2	Rp 15.000.001,-sd Rp 30.000.000,-	115
3	Rp 30.000.001,-sd Rp 45.000.000,-	7
		312

Sumber : data diolah

Berdasarkan data di atas terdapat 312 sampel dengan tiga kelompok pendapatan per bulan, yakni Rp 7.000.000,- sampai dengan Rp 15.000.000,- dan Rp 15.000.001,- sampai dengan Rp 30.000.000,- serta Rp 30.000.001,-sampai dengan Rp 45.000.000,-. Sebanyak 190 sampel ada pada golongan pertama dengan besaran pendapatan per bulan antara Rp 7.000.000,- sampai dengan Rp 15.000.000,- ,sebanyak 115 sampel ada pada golongan kedua dengan besaran pendapatan per bulan Rp 15.000.001,- sampai dengan Rp 30.000.000,- dan 7 sampel ada pada golongan ketiga dengan besaran pendapatan per bulan Rp 30.000.001,-sampai dengan Rp 45.000.000,-.

Sementara itu, pendapat UMKM Kuliner di masa pandemic covis 19 adalah

Tabel 2 Pendapatan UMKM Kuliner Saji Bulan Juni

No	Besaran Omset	Jumlah
1	Rp 1.000.000,- sd Rp 10.000.000,-	218
3	Rp 10.000.001,-sd Rp 20.000.000,-	83
5	Rp 20.000.001,- sd Rp 31.000.000,-	11
		312

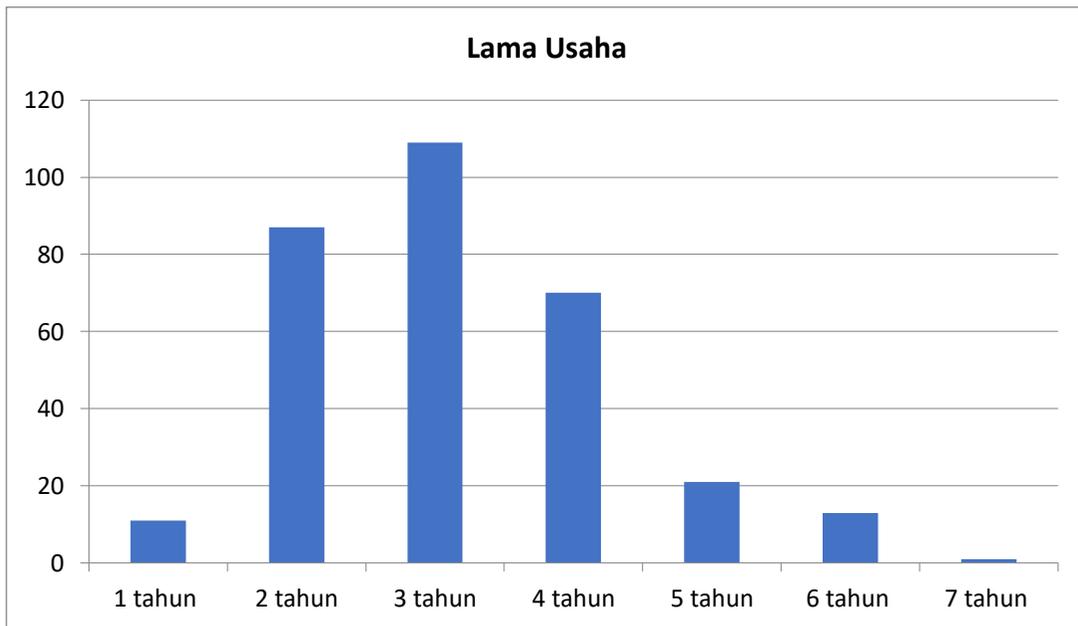
Sumber : data diolah

Berdasarkan data di atas terdapat 312 sampel dengan tiga kelompok pendapatan yakni Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,- dan Rp 10.000.001,- sampai dengan Rp 20.000.000,- serta Rp 20.000.001,-sampai dengan Rp 31.000.000,-. Sebanyak 218 sampel ada pada golongan pertama dengan pendapatan sebesar Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,-, sebanyak 83 sampel ada pada golongan kedua dengan pendapatan sebesar Rp 10.000.001,- sampai dengan Rp 20.000.000,- dan 11 sampel ada pada golongan ketiga dengan pendapatan sebesar Rp 20.000.001,-sampai dengan Rp 31.000.000,-.

## 2. Lama usaha

Lamanya usaha UMKM kuliner di Kota Padang dapat digambarkan di bawah ini:

Grafik 1 Lamanya Usaha UMKM Kuliner



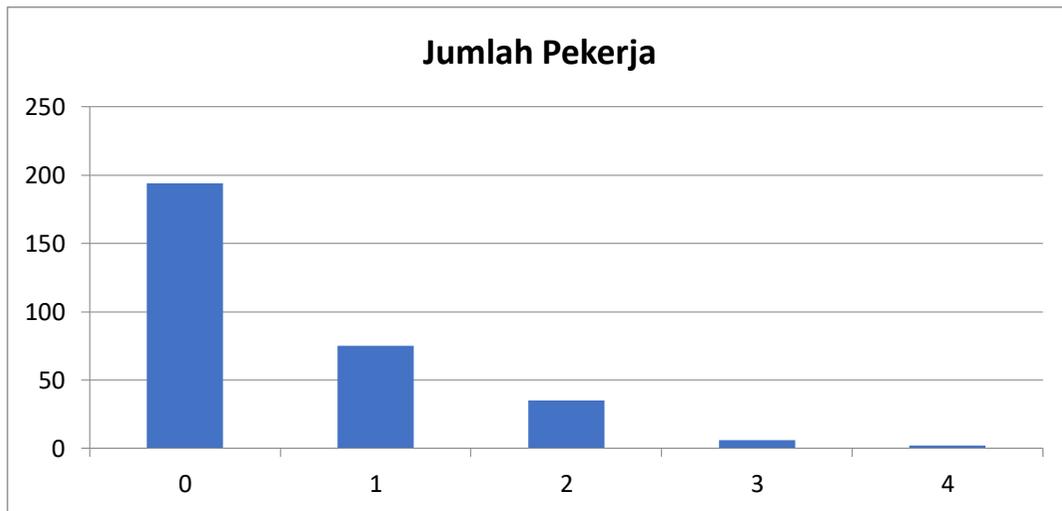
Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usaha UMKM kuliner yang paling lama usia usahanya adalah 7 tahun sebanyak 1 UMKM. Dari rentang waktu tersebut lama usaha 3 tahun menjadi waktu usaha yang paling banyak yakni sebanyak 109 sampel sedangkan UMKM yang paling lama adalah 7 tahun sebanyak 1 UMKM. Dari data juga dapat terlihat bahwa semua sampel telah melewati usaha di atas 1 tahun yang menunjukkan bahwa usaha telah dapat berjalan dan menjadi penopang bagi perekonomian pelaku usaha UMKM kuliner.

### 3. Jumlah Pekerja

Dalam menjalankan sebuah produksi, tenaga merupakan salah faktor yang menjadi penentu dari jalannya UMKM kuliner. Faktor ini juga memberikan beban biaya berupa upah yang nantinya akan menjadi salah satu faktor pengurang untuk mendapatkan hasil dari laba bersih setelah dikurangkan dengan upah dan modal.

Grafik 2 Jumlah Pekerja



Sumber : data diolah

Berdasarkan data di atas terlihat terdapat 194 UMKM yang tidak menggunakan pekerja. Hal ini disebabkan masih banyak UMKM yang menjadi usaha keluarga yang menyebabkan mereka tidak mempekerjakan orang lain. mempekerjakan karyawan sebanyak 1 orang ada pada 75 UMKM. Sementara UMKM yang mempekerjakan karyawan sebanyak 4 orang hanya ada pada 2 UMKM.

#### 4. Upah

Upah merupakan balas jasa yang diterima pekerja atas pekerjaan yang dilakukan. Besaran upah yang diterima para pekerja berkisar pada beberapa besaran yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3 **Besaran Upah**

No	Besaran Upah	Jumlah
1	Rp. 1.000.000	3
2	Rp. 1.100.000	7
3	Rp. 1.125.000	2
4	Rp. 1.200.000	12
5	Rp. 1.250.000	18
6	Rp. 1.300.000	24
7	Rp. 1.350.000	9
8	Rp. 1.400.000	19
9	Rp. 1.500.000	18

10	Rp. 1.600.000	7
Total		119

Sumber : data diolah

Berdasarkan data UMKM kuliner yang memiliki pekerja adalah sebanyak 119 UMKM dengan rincian upah seperti di atas. Upah minimal adalah Rp. 1.000.000 dan upah maksimal adalah Rp. 1.600.000. Sedangkan nilai upah yang paling banyak dibayarkan adalah Rp. 1.300.000 sebanyak 24 UMKM. Untuk beban upah terbesar adalah UMKM dengan jumlah pekerja sebanyak 4 orang dengan upah bulanan sebesar Rp. 1.600.000 sehingga total utang perbulan adalah sebesar Rp. 6.400.000. Sedangkan beban gaji terkecil adalah sebesar Rp. 1.100.000 untuk 1 orang pekerja.

#### 5. Modal

Modal merupakan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Modal merupakan salah satu faktor yang akan digunakan sebagai faktor pengurang bagi pendapatan selain upah sehingga didapatkan laba bersih yang diperoleh oleh UMKM. Gambaran modalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Modal Usaha

No.	Besaran Modal	Jumlah
1	Rp. 1.000.000 – Rp. 7.000.000	166
2	Rp. 7.000.001 – Rp. 14.000.000	135
3	Rp. 14.000.001 – Rp. 21.000.000	11
Total		312

Sumber : data diolah

Dari gambaran di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 golongan modal yang ada pada UMKM kuliner Kota Padang. Golongan pertama dengan modal perbulan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 7.000.000 sebanyak 166 sampel. Golongan dua dengan range Rp. 700.000.001 – Rp. 14.000.000 sebanyak 135 sampel. Terakhir, golongan tiga dengan modal antara Rp. 14.000.001- Rp. 21.000.000 sebanyak 11 sampel.

Selanjutnya untuk melihat sejauh mana efek pendapatan yang dirasakan oleh UMKM kuliner Kota Padang sebagai dampak dari adanya COVID-19 maka dihitunglah perbandingan pendapatan antara bulan maret dan bulan juni. Hal ini dilakukan karena sebagai adanya COVID-19 maka diberlakukanlah PSBB di Kota Padang antara bulan April dan bulan Mei. Nilai pendapatan didapatkan dari pengurangan pendapatan terhadap modal dan upah. Nilainya pendapatan dibandingkan antara bulan Maret dan Juni.

Tabel 5 Statistik Deskriptif

#### Descriptives

	Sebelum	sesudah
Mean	6457660,26	1067371,79
Median	6400000,00	1000000,00
Std. Deviation	2114365,040	2791663,632
Minimum	3150000	-7300000
Maximum	17600000	8000000

*Sumber : Data di olah*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan :

1. Rata-rata dari pendapatan sebelum *COVID-19* adalah sebesar 6457660,26 yang merupakan penjumlahan seluruh pendapatan UMKM kuliner saji dibagi dengan 312 sampel. Dengan standard deviasi 2114365,040 menunjukkan bahwa data yang dimiliki memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi disebabkan nilainya lebih rendah dari rata-rata sampel. Nilai maximum adalah 17600000 yang menunjukkan pendapatan terbesar dari seluruh UMKM kuliner saji pada masa sebelum dan nilai minimum sebesar 3150000 yang menunjukkan nilai pendapatan terendah. Sedangkan nilai tengah dari data sampel di atas adalah 6400000,00.
2. Rata-rata dari pendapatan sesudah *COVID-19* adalah sebesar 1067371,79 yang merupakan penjumlahan seluruh pendapatan UMKM kuliner saji dibagi dengan 312 sampel. Dengan standard deviasi 2791663,632 menunjukkan bahwa data yang dimiliki memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi disebabkan nilainya lebih rendah dari rata-rata sampel. Nilai maximum adalah 8000000 yang menunjukkan pendapatan terbesar dari seluruh UMKM kuliner saji pada masa sesudah dan nilai minimum sebesar -7300000 yang menunjukkan nilai omset terendah. Sedangkan nilai tengah dari data omset sesudah adalah 1000000,00.

## **B. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Pendapatan UMKM**

### **1. Uji Normalitas**

untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam suatu model variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas. Distribusi data normal atau mendekati normal adalah model yang baik. Sebagai salah satu syarat untuk pengolahan data yang menggunakan metode parametrik adalah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang

digunakan tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik, dimana hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pendapata n sebelum	Pendapata n sesudah
N	312	312
Test Statistic	,101	,067
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 <sup>c</sup>	,002 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa data pendapatan UMKM kuliner saji tidak berdistribusi normal karena nilai *Sig.* sebesar .000 dan .002. Data dapat dikatakan normal adalah apabila nilai *sig* > 0,05. Sebagai akibatnya maka pengujian uji beda dengan parametrik uji t tidak dapat dilakukan. Sebagai jawaban untuk pengujian hipotesisnya maka dilakukanlah uji statistik secara non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*.

## 2. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* merupakan penyempurnaan dari uji tanda. uji ini disebut juga uji peringkat bertanda. Hal ini karena disamping memberi tanda positif (+) dan negative (-) untuk menunjukkan perbedaan dalam pengujian, dilakukan pula pemberian peringkat pada perbedaan tersebut. Adapun langkah-langkah uji hipotesis (*Wilcoxon test*) dengan bantuan *Software spss 16.0 for windows* adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pada UMKM kuliner saji sebelum dengan sesudah COVID-19.

$H_1$  : Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pada UMKM kuliner saji sebelum dengan sesudah COVID-19.

- b) Kriteria pengambilan keputusan pada *Output*

1. Jika signifikansi *output* > 0,005 maka  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pada UMKM kuliner saji sebelum dengan sesudah COVID-19.

2. Jika signifikansi  $output < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak, maka terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pada UMKM kuliner saji sebelum dengan sesudah COVID-19.

Tabel 9

**Tabel 7 Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan sesudah - pendapatan sebelum	303 <sup>a</sup>	156,93	47548,50
Negative Ranks			
Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	7,50	37,50
Ties	4 <sup>c</sup>		
Total	312		

- a. pendapatan sesudah < pendapatan sebelum
- b. pendapatan sesudah > pendapatan sebelum
- c. pendapatan sesudah = pendapatan sebelum

Dari tabel di atas, dijelaskan bahwa data hasil uji wilcoxon *Signed Ranks* terdapat perubahan pendapatan yang signifikan pada UMKM kuliner saji sebelum dengan sesudah COVID-19. Negative Ranks dengan N 303 artinya sebanyak 303 sampel mengalami penurunan (pengurangan) pendapatan sebagai dampak COVID-19 dibandingkan dengan saat sebelum COVID-19. Sedangkan 5 sampel menunjukkan Positive Ranks yang berarti sampel tersebut mengalami kenaikan pendapatan dan sebanyak 4 sampel tidak mengalami perubahan pendapatan baik sebelum maupun sesudah. Mean Ranks atau rata-rata penurunannya sebesar 156,93 dan Sum of Ranks atau jumlah rangking negatifnya sebesar 47548,50. Sedangkan Mean Ranks Positive adalah 7,50 dan Sum of Ranks sebesar 37,50. Dapat disimpulkan bahwa 97 % UMKM kuliner saji mengalami penurunan pendapatan sebagai efek dari adanya pandemi COVID-19.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	pendapatan sesudah - pendapatan sebelum
Z	-15,192 <sup>b</sup>

Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

$H_0$  diterima jika signifikansi *out put*  $> 0,005$ . Jika signifikansi *out put*  $< 0,005$  maka  $H_0$  ditolak. Dari tabel 4.10, berdasarkan test statistik dari uji *Wilcoxon* diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan pendapatan yang signifikan pada UMKM kuliner saji sebelum dengan sesudah COVID-19. Hal ini diperkuat dari data statistik di atas yang menunjukkan bahwa dari 312 sampel yang diujikan terdapat 303 sampel yang mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak adanya COVID-19.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik di atas terlihat bahwa terjadi perbedaan pendapatan pada UMKM Kuliner di Kota Padang sebagai dampak dari adanya COVID-19. Hal ini dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan kuliner sebelum dan sesudah diterapkannya PSBB pada bulai Mei dan April. Dari 312 sampel yang diujikan sebanyak 303 sampel mengalami penurunan omset, 4 sampel tidak mengalami penurunan dan 13 sampel mengalami peningkatan. Dapat kita simpulkan bahwa 97% UMKM Kuliner saji mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak dari adanya COVID-19 di Kota Padang. Hasil uji beda juga menunjukkannilaisig yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa memang terjadi perbedaan pendapatan yang signifikan antara keadaan sebelum dan sesudah dari adanya COVID-19 pada UMKM kuliner di Kota Padang. Adanya wabah COVID-19 memberikan dampak pada penurunan pendapatan pada UMKM kuliner Kota Padang. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan yakni faktor eksternal berupa keadaan alam. Adanya pandemic COVID-19 sebagai faktor eksternal memiliki hubungan negative dengan tingkat penjualan. Dalam artian bahwa adanya wabah akan memberikan efek berkebalikan dengan pendapatan. Saat wabah terjadi, maka akan berdampak pada penurunan pendapatan. Hal ini terbukti pada UMKM kuliner saji yang ada di Kota Padang.

Sebanyak 97 % sampel yang diujikan mengalami dampak penurunan pendapatan setelah adanya pandemi COVID-19. Adanya pandemi COVID-19 membuat masyarakat sebagai konsumen mengalami penurunan daya beli sehingga barang-barang yang telah diproduksi tidak dapat dibeli oleh masyarakat, salah satunya adalah kuliner. Pandemi COVID-19 membatasi kegiatan masyarakat dan juga memberikan kekhawatiran pada masyarakat akan kemungkinan terjangkau wabah tersebut sehingga membuat masyarakat cenderung untuk lebih mengkonsumsi sesuatu yang dibuat sendiri. Kemudian sebagai efek dari panjangnya pandemi COVID-19 ini yang berlangsung mulai Maret 2020 sampai saat ini membuat masyarakat berupaya untuk menahan kelebihan dana yang mereka miliki untuk berjaga-jaga dalam menghadapi kemungkinan dari semakin panjangnya efek dari pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi

COVID-19 sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan memberikan dampak pada aspek kegiatan ekonomi. Pandemi membuat daya beli masyarakat menurun dan lebih memilih untuk mempertahankan asset yang dimiliki serta mengkonsumsi sesuatu yang bersifat buatan sendiri. Hal tersebut merupakan bentuk upaya masyarakat untuk bertahan dalam pandemi yang berlangsung cukup lama dan memberikan efek terbesar dalam sejarah Indonesia.

Dalam hasil uji juga terlihat bahwa ada 5 sampel yang mengalami peningkatan pendapatan. Adanya UMKM kuliner yang mampu mempertahankan pendapatan dan bahkan meningkatkannya dimungkinkan oleh beberapa hal. Pertama, kuliner merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Masyarakat yang beraktivitas dan memiliki kendala dalam menyiapkan kebutuhan kulinernya dan memiliki kebiasaan untuk berbelanja diluar yang biasa disebut pelanggan. Para pelanggan tetap inilah yang menjadi salah satu faktor bertahannya pendapatan UMKM Kuliner. Kedua, adanya pergeseran segmen konsumen dari sebelumnya yang merupakan konsumen usaha kuliner menengah atas seperti restoran atau coffee shop, namun saat ini mereka beralih menjadi konsumen UMKM dengan pertimbangan harga yang lebih terjangkau atau tempat usaha menengah atas yang sebelumnya menjadi langganan mereka untuk sementara berhenti beroperasi. Kualitas produk kuliner, rasa dan penyajian atau kemasan yang higienis dan juga harga yang terjangkau, menjadi faktor penentu utama bagi para konsumen dalam membeli produk UMKM Kuliner yang ada. Kuliner yang memiliki kualitas baik akan memungkinkan pelanggan untuk tetap membeli sehingga mampu mempertahankan pendapatan yang dimiliki. Ketiga, kemudahan dalam konsumsi. Dengan membeli langsung kuliner pada UMKM membuat masyarakat lebih fleksibel dari segi waktu karena tidak membutuhkan usaha untuk membuat sendiri kuliner tersebut.

Meskipun beberapa hal di atas mampu mempertahankan pendapatan UMKM kuliner. Dapat dilihat bahwa secara garis besar, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar berupa penurunan pada pendapatan UMKM kuliner. Apabila hal ini terus terjadi secara berkepanjangan maka akan terjadi problem ekonomi lanjutan bagi pelaku UMKM kuliner. Apabila keadaan pendapatan menurun tersebut berlangsung lebih lama maka akan memungkinkan UMKM kuliner mengalami gulung tikar. Sebagai efeknya maka akan semakin banyak masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi akan berdampak pada hal lain yakni keadaan sosial. Kesulitan ekonomi dapat membuat tingkat kejahatan meningkat disebabkan masyarakat harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Keamanan masyarakat akan terganggu karena masyarakat memiliki kekurangan dalam kebutuhan ekonomi. Hal ini akan menjadi krisis tahap lanjutan dari masalah ekonomi.

Pada dasarnya penurunan pendapatan pada UMKM kuliner juga sejalan dengan kondisi perkembangan ekonomi Sumatera Barat. Berdasarkan Laporan Perekonomian Sumatera Barat pada Bulan Mei menunjukkan berbagai dampak pada perekonomian yang bersifat kontraksi (Indonesia, 2020). Beberapa efek yang ditimbulkan adalah :

1. Ekonomi Sumatera Barat pada triwulan I 2020, tumbuh terbatas pada level 3,92% (yoy), pada triwulan ini terjadi perlambatan pertumbuhan dibandingkan triwulan IV 2019 yang sebesar 5,13% (yoy) dan triwulan I 2019 yang mencapai 4,85%(yoy). Covid-19 menjadi penyebab perlambatan yang terjadi.

2. Dilihat dari sisi pengeluaran, perlambatan ekonomi dipicu oleh melambatnya komponen konsumsi rumah tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan net ekspor. Sementara dari sisi lapangan usaha (LU), terjadi terbatasnya pertumbuhan ekonomi terutama pada tiga sector penopang yang mengalami perlambatan pertumbuhan, yaitu sector transportasi dan pergudangan, sector perdagangan besar-eceran dan sector industry pengolahan.
3. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat diperkirakan masih bisa bertahan ditriwulan II 2020. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dari sisi pengeluaran diperkirakan akibat melambatnya konsumsi rumah tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan ekspor. Pandemi COVID-19 yang semakin meluas pada triwulan II 2020 diperkirakan akan menurunkan permintaan dan pendapatan masyarakat. Fluktuasi harga CPO dan karet dunia pada triwulan II 2020 diperkirakan akan menahan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
4. Pandemi covid-19 yang diiringi dengan pembatasan mobilitas dan aktivitas sosial-ekonomi pada triwulan II 2020 diperkirakan akan menahan kinerja beberapa lapangan usaha terutama Lapangan Usaha perdagangan dan eceran serta Lapangan Usaha transportasi dan pergudangan.
5. Terjadi penurunan realisasi belanja dan pendapatan Provinsi Sumatera Barat hingga triwulan I 2020 dibandingkan dengan realisasi triwulan I 2019. Tidak hanya itu, penurunan juga terjadi pada realisasi pendapatan 19 kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat hingga triwulan I 2020 dibandingkan triwulan I tahun 2019.

Hal-hal di atas menunjukkan bahwa secara umum perekonomian Sumatera Barat mengalami kontraksi sebagai efek dari adanya pandemi COVID-19 dalam berbagai bidang. Hal ini sejalan dengan apa yang dialami oleh UMKM kuliner yang ada di Kota Padang yang juga mengalami penurunan pendapatan secara umum. Pandemi COVID-19 membuat seluruh lini ekonomi menjadi menurun disebabkan proses penyebaran virus yang sangat mudah dan dampaknya sangat massif. Membuat pelaku ekonomi mengurangi aktivitasnya yang menyebabkan terjadinya kontraksi ekonomi dalam berbagai bidang.

Dilihat dari sisi konsumsi, pandemic covid-19 akan merubah pola konsumsi masyarakat secara otomatis. Masyarakat cenderung untuk sementara waktu tidak akan melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan juga akan mengantisipasi pembatasan pergerakan manusia dengan mengurangi konsumsi dari luar. Harga yang terdistorsi akibat mahal biaya transportasi dan logistik barang cenderung akan menurunkan tingkat konsumsi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi pada Pelaku UMKM kuliner kota Padang yang mengalami penurunan pendapatan disebabkan pilihan masyarakat untuk mengurangi konsumsi diluar dan lebih menjaga diri dengan membuat konsumsi sendiri sebagai efek adanya pandemi COVID-19.

Jika dilihat dari sisi produksi, penyebaran covid-19 juga akan berdampak pada beberapa sektor utama di Indonesia, khususnya industry pengolahan (manufaktur). Sektor ini cukup berkontribusi signifikan terhadap ekonomi Indonesia yaitu sebesar 19-20 persen dan barang/jasa yang berasal dari industry pengolahan juga menyumbang secara signifikan terhadap total ekspor Indonesia, yaitu di atas 70 persen. Seiring dengan peningkatan kasus covid-19 juga memungkinkan melambatkan kinerja industri manufaktur di Indonesia. Hal ini jika ditilik dari sisi UMKM kuliner, maka produsen selaku pihak yang memproduksi kuliner akan terpaksa

mengurangi produksi kuliner yang mereka hasilkan sebagai dampak rendahnya daya beli masyarakat. Selanjutnya efek dari daya beli masyarakat menyebabkan pendapatan para pelaku UMKM kuliner akan semakin berkurang seiring dengan semakin maraknya pandemi COVID-19.

Terakhir secara lebih jauh dalam tatanan global, efek pandemi COVID-19 juga memberikan kontraksi pada berbagai hal. Dari sisi pariwisata, The UN World Tourism Organization (UNWTO) memprediksi perjalanan wisatawan internasional akan turun 1% hingga 3% yoy pada tahun 2020, dari proyeksi awal Januari tumbuh 3-4%. Penurunan ini setara dengan penurunan *international tourism receipts* senilai 30-50 miliar dolar AS. (Christian & Hidayat, 2020) Juga dalam laporan International Labour Organization (ILO), 94 persen pekerja dunia tinggal di negara-negara dengan berbagai tindakan penutupan tempat kerja. (ILO, 2020) Hal tersebut menunjukkan bahwa efek pandemi COVID-19 memberikan efek pada penurunan pariwisata dunia dan banyak pekerja mengalami pemberhentian kerja.

Efek pandemi COVID-19 yang telah menyentuh seluruh ranah baik lokal, nasional maupun internasional menunjukkan bahwa adanya apandemi COVID-19 sebagai faktor eksternal memberikan efek negatif yang sangat besar pada seluruh aspek kehidupan. Tidak terkecuali dengan apa yang terjadi pada UMKM kuliner di Kota Padang. COVID-19 merupakan pandemi yang memiliki *multiplier effect* yang sangat banyak, bukan hanya menyentuh satu lini kehidupan saja yakni kesehatan, tapi juga menyentuh seluruh lini kehidupan, seperti ekonomi, sosial dan keamanan. Untuk itu diperlukan penanganan khusus dan serius agar pandemi COVID-19 dapat diselesaikan. Usaha untuk menemukan vaksin dan memutus mata rantai penularan dari COVID-19 ini terus dilakukan. Beberapa ahli memperkirakan dalam bentuk kurva U bahwa pandemic ini akan menimpa dunia sampai pada pemulihan pada tahun 2022.

Perlu adanya stimulus yang lebih Panjang dari pemerintah untuk dapat membantu UMKM bertahan di tengah pandemi ini. Saat ini pemerintah telah berupaya memberikan bantuan tunai sejumlah uang, yaitu sebesar Rp 2.400.000,- untuk membantu UMKM sebagai bantuan modal agar tetap bertahan dan tidak gulung tikar. Akan tetapi mengingat panjangnya kemungkinan pandemi ini, diperlukan stimulus dan langkah-langkah lain agar UMKM secara khusus dan masyarakat secara umum dapat bertahan di tengah pandemi COVID-19.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Padang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji wilcoxon didapatkan nilai sig 0,00 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Jika signifikansi  $out\ put < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak, maka terdapat perbedaan pendapatan dari Pelaku UMKM kuliner sebelum dengan sesudah Covid-19. Sebanyak 275 UMKM kuliner (88%) mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 dari total 312 sampel. Rata-rata penurunan omset adalah Rp 5.524.664,-. Dengan penurunan terbesar adalah Rp 3.590.000,- dan penurunan terkecil adalah Rp. 500.000,-. Sedangkan 24 sampel tidak mengalami penurunan pendapatan yang berarti, dimana pendapatan sebelum dan sesudah tidak mengalami perbedaan. Sedangkan 13 sampel

(4 %) mengalami kenaikan pendapatan. Dengan rata-rata kenaikan sebesar Rp 1.229.231,-. Dengan kenaikan terbesar adalah sebesar Rp. 3.000.000,- dan kenaikan terkecil adalah sebesar Rp. 500.000,-

## REFERENCES

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Association, A. L. (2020, Agustus 8). Covid-19 Coronavirus Pandemic.
- Association, A. L. (2020, August 8). *Worldometer*. Retrieved from Worldometer Websites: <https://worldometers.info>
- BKD, P. (2020, Maret). Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Info Singkat, XII*, 8.
- BPS. (2020). *Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Barat Mei 2020*. Padang: Badan Pusat Statistik .
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Christian, M., & Hidayat, F. (2020). *Dampak Coronavirus Terhadap Ekonomi Global*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Damuri, Y. R., & Hirawan, F. B. (2020, March 26). *Center For Strategic and International Studies*. Retrieved from CSIS Commentaries: <https://www.csis.or.id>
- Darma, D. A. (2020). DAmpek PAndemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 212-224.
- Detikcom. (2020, April 23). *Detik Travel*. Retrieved from Detik Travel: <https://travel.detik.com>
- Enterprise, J. (2018). *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Baskar: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2, 21-34.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Edupsyscouns Journal*, 146-153.
- ILO. (2020, Mei 27). *International Labour Organization*. Retrieved Juni 6, 2020, from International Labour Organization Web site: <https://www.ilo.org/>

Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam - Volume 6, No 1, Januari – Juni 2021

- Indonesia, B. (2020). *Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera BARat Mei 2020*. Padang: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.
- Kemendagri. (2020). Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi Penyakit Coronavirus (2019-nCoV) untuk Pemerintah Daerah. In T. K. Negeri, *Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen* (pp. 10-11). Jakarta: Kemendagri.
- Kemenkes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). In D. J. (P2P), *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease Revisi 3* (pp. 11-12). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkeu. (2020, April 1). *Kementerian Keuangan RI* . Retrieved from Kemenkeu Web site: <https://www.kemenkeu.go.id>
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, C., & Ahmadi, A. (2003). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfritria, N. (2011). *Analisis Perbedaan Omzet penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu*. Semarang: UNDIP.
- PDPI. (2020). *Pneumonia Covid-19 DIGNosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta.
- Sarip, Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 5, 1-11.
- Sevilla, C. G. (2007). *Research Method*. Quezon: Rex Printing Company.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trihendradi, C. (2005). *Statistik Inferen Teori Dasar & Aplikasinya Menggunakan SPSS 12*. Jakarta: Andi Offset.
- Wahyono, B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

